

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pengolahan merupakan usaha yang melakukan kegiatan pengolahan yang menciptakan sebuah barang jadi ataupun setengah jadi. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi Tahun 2021, Industri pengolahan umumnya dibagi menjadi dua skala yaitu skala kecil dan skala mikro. Penggolongan industri pengolahan ini didasarkan kepada banyaknya jumlah tenaga kerja, tanpa memperhatikan besarnya modal maupun sistem pengolahannya. Pada industri pengolahan skala mikro atau rumah tangga umumnya memiliki penyerapan tenaga kerja sebanyak 1 hingga 4 orang. Sedangkan industri pengolahan skala kecil memiliki penyerapan tenaga kerja sebanyak 5 hingga 19 orang.

Meskipun dalam setiap unit industri pengolahan berskala kecil dan mikro ini hanya mampu menyerap tenaga kerja sedikit, modal awal yang diperlukan untuk membuka unit usaha tidak sebesar industri berskala sedang dan besar. Kecilnya jumlah modal yang diperlukan menyebabkan banyak masyarakat yang tertarik untuk melakukan usaha dalam skala kecil dan mikro ini. Dengan demikian, lapangan tenaga kerja bagi masyarakat semakin terbuka.

Provinsi Jambi memiliki 23 jenis Industri pengolahan berskala kecil dan mikro yang diklasifikasikan berdasar Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (Lampiran 1). Menurut Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi Tahun 2021, terdapat 6 kelompok industri pengolahan yang paling banyak diusahakan di Provinsi Jambi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Industri Pengolahan Skala Kecil dan Mikro di Provinsi Jambi Tahun 2020

Kode	Klasifikasi Industri	Unit Usaha	Tenaga Kerja
10	Makanan	9.403	17.705
14	Pakaian Jadi	4.923	6.559
16	Kayu, Gabus dan Anyaman Bambu	2.726	4.625
20	Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	1.866	2.248
23	Barang Galian Bukan Logam	1.955	6.063
25	Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	1.552	3.535
	Lainnya	3.633	7.324
	Jumlah	26.058	48.059

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, Jambi dalam Angka 2021

Berdasarkan Tabel 1, industri pengolahan berskala kecil dan mikro yang paling banyak diusahakan di Provinsi Jambi adalah industri pengolahan yang beraktifitas pada kelompok industri makanan dengan jumlah unit usaha sebanyak 9.403 unit usaha. Industri pengolahan pada kelompok makanan ini banyak dilakukan oleh masyarakat di Provinsi Jambi dikarenakan proses pengolahannya sering dilakukan dalam kegiatan sehari-hari masyarakat, selain itu perkembangan usaha pada kelompok makanan lebih terjamin, karena makanan merupakan kebutuhan primer masyarakat.

Buah-buahan merupakan salah satu hasil pertanian yang dapat dijadikan sebuah produk turunan untuk diperdagangkan berupa bahan pangan setengah jadi ataupun makanan jadi. Berdasarkan Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi Tahun 2021, Pisang merupakan komoditi buah-buahan yang memiliki jumlah produksi paling tinggi di Provinsi Jambi. Jumlah produksi komoditi pisang di Kota Jambi ini sebesar 692.582 kwintal (Lampiran 2). Meningat pisang merupakan jenis buah-buahan kilmaterik atau buah yang mudah busuk, sehingga diperlukan pengolahan yang tepat terhadap komoditi buah pisang ini. Industri pengolahan

memiliki peranan penting dalam memanfaatkan pengolahan komoditi pisang menjadi produk olahan turunan ini.

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi Tahun 2021, Industri pengolahan berskala kecil dan mikro di Kota Jambi memiliki jumlah unit usaha paling banyak dari kabupaten lainnya di Provinsi Jambi (Lampiran 3). Kota Jambi memiliki jumlah unit usaha paling banyak yaitu 4.270 unit usaha dengan total penyerapan tenaga kerja sebesar 8.568 tenaga kerja. Banyaknya jumlah unit usaha serta penyerapan tenaga kerja yang tinggi ini menyebabkan Kota Jambi menjadi lokasi yang strategis dalam perkembangan industri pengolahan berskala kecil dan mikro.

Industri pengolahan berskala kecil dan mikro di Kota Jambi diklasifikasikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi menjadi beberapa industri. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Industri Pengolahan Skala Kecil dan Mikro di Kota Jambi Tahun 2020

No	Klasifikasi Industri	Unit Usaha	Tenaga Kerja
1.	Makanan (pangan)	1.556	3.027
2.	Sandang	252	200
3.	Logam dan Elektronika	723	2.451
4.	Kimia dan Bahan Bangunan	872	8.104
5.	Batik	104	661
6.	Kerajinan	839	4737
Jumlah		4.346	19.180

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 2 Industri pengolahan pada kelompok makanan merupakan industri yang memiliki eksistensi tinggi dan memiliki pertahanan kuat terhadap perubahan kondisi lingkungan ekonomi di Kota Jambi hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah industri makanan yang ada. Produk yang dihasilkan oleh

industri pengolahan pada kelompok makanan merupakan sebuah kebutuhan primer berupa pangan bagi masyarakat sehingga permintaan akan produk sangat tinggi.

Industri pengolahan pada kelompok makanan di Kota Jambi pada umumnya memiliki bahan baku utama yang berasal dari hasil pertanian. Industri pengolahan hasil pertanian pada kelompok makanan disebut juga dengan Agroindustri. Agroindustri memanfaatkan hasil pertanian dengan menciptakan produk turunan dari komoditi pertanian dalam bentuk bahan pangan setengah jadi maupun produk jadi.

Di Kota Jambi agroindustri yang bergerak pada bidang industri pengolahan makanan yang diusahakan dalam skala mikro dan kecil terdiri dari beberapa jenis. Adapun jenis industri keripik, kerupuk, peyek dan sejenisnya merupakan industri yang paling banyak diusahakan di Kota Jambi yaitu sebanyak 527 unit usaha (Lampiran 4). Keripik merupakan jenis makanan ringan yang sering dijadikan sebagai cemilan bagi masyarakat. Salah satu jenis keripik yang digemari masyarakat ialah keripik pisang. Keripik pisang merupakan jenis makanan ringan yang diolah untuk meningkatkan nilai tambah dari komoditi pisang. Sehubungan dengan jumlah produksi komoditi pisang yang merupakan jenis komoditi buah-buahan yang paling tinggi di Provinsi Jambi, pemanfaatan pengolahan komoditi pisang menjadi produk turunan merupakan terobosan yang baik untuk meningkatkan nilai tambah dari komoditi pisang.

Di Kota Jambi terdapat beberapa Agroindustri yang mengolah komoditi pisang menjadi produk turunan berupa keripik pisang. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Agroindustri Keripik Pisang Skala Kecil dan Mikro di Kota Jambi Tahun 2020

	Nama Usaha	Nama Pemilik	Alamat	Jumlah Tenaga Kerja		Skala
				Lk	Pr	
1	Darma Jaya	Ahmad Darmadi	Jambi Selatan	1	9	Kecil
2	UCI	Siti Juariyah	Jambi Selatan		2	Mikro
3	Tunas Jaya	Didi Ansori	Jambi Selatan		2	Mikro
4	Srida	Mardhiyatul Izah	Pasir Putih	1	2	Mikro
5	Alya Lestari	Bambang Setyawan	Pasir Putih	1	-	Mikro
6	Usaha Bersama	Lestia	Tanjung Pinang	-	2	Mikro
7	Pring Sewu	Tri Haryadi	Payo Selincih	1	1	Mikro
8	Usaha Murni	Husni	Kebun Handil	1	1	Mikro
9	Amir Fajri	Loly	Payo Lebar	-	2	Mikro
10	Arjuna	Sujianto	Andil Jaya	1	1	Mikro
11	Anisah	Anisah	Arab Melayu	-	1	Mikro
12	Angga	Rosindah	Buluran Kenali	1	1	Mikro
13	Fansen	Yenna	Eka Jaya	-	7	Kecil
14	Virgi	Mulyani	Tambak Sari	1	2	Mikro
15	Tujuh Putra	Partini	Pematang Sujur	1	1	Mikro
16	Romantic	Ridwan	Pematang Sujur	1	1	Mikro
17	Icha Jaya	Merliani	Buluran Kenali	1	1	Mikro

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Jambi, 2021

Berdasarkan Tabel 3, terdapat tujuh belas unit usaha agroindustri di Kota Jambi yang mengolah keripik pisang. Dari tujuh belas unit usaha agroindustri tersebut terbagi menjadi dua skala industri yaitu skala mikro dan skala kecil. Terdapat dua agroindustri keripik pisang berskala kecil dan lima belas agroindustri berskala mikro. Berdasarkan tabel diatas agroindustri keripik pisang yang memiliki penyerapan tenaga kerja paling maksimal atau paling banyak berdasarkan penggolongan skalanya yaitu pada skala mikro atau rumah tangga ialah Agroindustri Virgi dan pada skala kecil ialah Agroindustri Darma Jaya.

Agroindustri Darma Jaya merupakan industri pengolahan yang menghasilkan keripik pisang dengan berbagai varian rasa yaitu coklat, asin gurih, jagung manis, balado, dan kopi. Setiap varian rasa ini memiliki harga jual yang sama yaitu Rp. 12.000/100gram. Sedangkan agroindustri virgi menghasilkan keripik pisang dengan

varian asin gurih saja dengan harga jual Rp. 11.000/100gram. Kedua agroindustri ini merupakan industri pengolahan yang khusus hanya mengolah komoditi buah pisang saja. Ditinjau dari segi pemasaran produk agroindustri Darma Jaya memiliki jangkauan pemasaran yang lebih luas hingga keluar Provinsi Jambi. Sedangkan agroindustri Virgi saat ini pemasarannya hanya di Kota Jambi saja.

Proses pengolahan keripik pisang pada agroindustri Darma Jaya dan agroindustri Virgi dilakukan dengan menggunakan metode yang sama yaitu pengolahan secara tradisional. Meskipun demikian terdapat perbedaan biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri skala mikro dan kecil. Besaran volume produksi diketahui juga mampu mempengaruhi biaya yang dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan selama proses produksi tentunya akan mempengaruhi harga jual produk keripik pisang. Semakin besar biaya yang dikeluarkan persatuan produk maka semakin besar pula penetapan harga jual produk. Jika harga jual yang ditetapkan lebih tinggi dibandingkan dengan kompetitor agroindustri serupa, maka akan mempengaruhi keuntungan yang didapatkan.

Seperti yang diketahui saat ini terdapat perbedaan harga jual produk pada agroindustri skala kecil Darma Jaya dengan agroindustri skala mikro Virgi, maka dari itu untuk mempertahankan eksistensi dan keuntungan usaha dari kedua skala industri ini perlu dilakukan analisis perhitungan harga pokok produksinya sehingga para pelaku agroindustri dapat melakukan penekanan terhadap biaya produksi tanpa mengurangi kualitas bahan baku yang digunakan dalam menciptakan produk keripik pisang. Selain itu pelaku usaha agroindustri dapat menentukan harga jual

yang sesuai dengan biaya yang dikorbankan sesungguhnya sehingga keuntungan yang didapatkan maksimal.

Harga pokok produksi merupakan informasi dasar dalam penetapan harga jual. Sehingga untuk menciptakan harga jual yang tepat diperlukannya perhitungan yang akurat mengenai harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan metode *variabel costing* dan metode *full costing*. Namun pada metode *variabel costing* ini terdapat beberapa kekurangan yang menyimpang dari prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum misalnya tidak memperhitungkan biaya *overhead* pabrik tetap sebagai biaya. Sedangkan dalam metode *full costing* keseluruhan biaya yang keluar selama proses produksi di hitung mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* produksi (L.M. Samryn, 2015).

Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Keripik Pisang pada Agroindustri Skala Kecil dan Skala Mikro di Kota Jambi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Di Provinsi Jambi, pisang merupakan komoditi buah-buahan yang memiliki tingkat produksi paling banyak. Mengingat pisang merupakan jenis buah yang mudah busuk, maka perlu dilakukan pengolahan terhadap komoditi pisang. Dalam pemanfaatan jumlah volume komoditi pisang yang berlimpah ini industri pengolahan memiliki peranan penting. Agroindustri merupakan usaha dibidang

pertanian yang dapat mengolah komoditi pisang. Salah satu hasil olahannya yaitu keripik pisang.

Pada agorindustri keripik pisang ini terbagi menjadi dua skala yaitu skala kecil dan skala mikro. Perbedaan skala industri ini dapat menjadi kendala tersendiri bagi agroindustri dalam mengembangkan produknya dikarenakan perolehan biaya-biaya yang dibutuhkan berbeda. Jika biaya yang dikeluarkan cukup besar maka akan mempengaruhi harga pokok produksi persatuan produk. Dimana harga pokok produksi ini merupakan unsur dasar dari penetapan harga jual. Sehingga besarnya harga pokok produksi dapat mempengaruhi keuntungan yang didapatkan pelaku usaha agroindustri dari harga jual yang ditetapkan.

Maka dari itu perlu dilakukannya perbandingan harga pokok produksi pada agroindustri skala kecil dengan agroindustri skala mikro. Hasil perbandingan ini diharapkan mampu membantu dalam pengambilan keputusan usaha untuk kedepannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran produksi keripik pisang pada agroindustri skala kecil dan skala mikro?
2. Berapa besar perhitungan harga pokok produksi keripik pisang pada agroindustri skala kecil dan agroindustri skala mikro?
3. Bagaimana perbandingan harga pokok produksi keripik pisang antara agroindustri skala kecil dan agroindustri skala mikro?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gambaran produksi keripik pisang pada agroindustri skala kecil dan skala mikro.
2. Menganalisis perhitungan harga pokok produksi keripik pisang pada agroindustri skala kecil dan skala mikro.
3. Menganalisis perbandingan harga pokok produksi keripik pisang antara agroindustri skala kecil dan skala mikro.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan manfaat yang baik dari berbagai pihak, antaranya:

1. Bagi Pelaku Agroindustri

Penelitian ini dapat menjadi sebuah masukan ataupun saran bagi pihak Agroindustri dalam menghitung harga pokok produksi. Selain itu juga dapat membantu dalam mengambil langkah yang strategis dalam pengambilan keputusan untuk mengembangkan usaha pada waktu yang akan datang.

2. Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran jelas mengenai perhitungan harga pokok produksi di dalam sebuah agroindustri. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan akademisi tentang perhitungan harga pokok produksi pada agroindustri dan dapat digunakan sebagai dasar acuan atau pedoman bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang berkaitan.